

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut. dibagi menjadi:

#### **1. Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut.**

##### **a. Internal**

##### **1) Intelegensi**

Perbedaan siswa-siswi MAN Tanah Laut dalam hal intelegensi dikarenakan pembelajaran daring ( Dalam Jaringan). Sebelumnya siswa dan siswi dapat memahami pembelajaran dengan mendengar langsung dari penjelasan Guru dan Praktek langsung yang didapat. Setelah daring dilaksanakan hanya sebagian yang memahami pembelajaran Fiqih dengan membaca materi yang diberikan lewat *classroom* atau *ebook* yang diberikan oleh Guru Fiqih. Sedangkan siswa-siswi hanya sebagian dengan membaca dapat memahami langsung sedangkan sebagian siswa-siswi tidak memahami, bahkan ada yang malas untuk membaca bahan ajar yang diberikan oleh Guru.

##### **2) Motivasi**

Banyak siswa yang masih belum memahami tentang pentingnya pendidikan bagi mereka, kurangnya motivasi dalam diri dan motivasi dari luar seperti, dukungan dari orangtua maupun guru membuat siswa MAN Tanah Laut

memiliki motivasi yang rendah. Dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya materi yang dijelaskan oleh guru namun ada praktek yang diajarkan oleh guru. Kurangnya motivasi dan malas yang dirasakan oleh siswa-siswi menjadi hambatan untuk memenuhi pemahaman pembelajaran Fiqih. Jadi siswa-siswi tidak semangat untuk belajar online ini mereka lebih cenderung mendapat tugas dari guru dan mencari jawaban di *google* tidak secara langsung mencari di bahan ajar yang diberikan guru. Untuk praktek mereka disuruh menonton di *youtube* dan hanya sebagian saja yang melihat.

### 3) Minat

Adapun minat siswa MAN Tanah Laut dalam pembelajaran daring sangat rendah. Hal ini dikuatkan dengan kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran, banyak yang mematikan kamera hingga sering terlambat dalam mengisi absen dan jarang mengerjakan tugas. Alasannya beragam dari rasa malas, jenuh, bosan hingga konsentrasi yang teralihkan karena *gadget*. Bahkan sebagian saja yang membuka materi yang diberikan oleh guru setelah diberikan pembelajaran membaca di *classroom* materi pembelajaran Fiqih. Jadi untuk minat pembelajaran Fiqih kurang maksimal didapat dikarenakan guru hanya memberikan tugas dan bahan bacaan, tidak diberikan penjelasan dan tidak mendapat kesempatan untuk bertanya kalau ada materi yang tidak dipahami oleh siswa-siswi.

## b. Eksternal

### 1) Perangkat

Semua siswa MAN Tanah Laut menggunakan *smarthphone* sebagai perangkat dalam pembelajaran fiqih secara daring. Penggunaan *smartphone* membuat konsentrasi siswa mudah teralihkan.

## 2) Sinyal dan Keterbatasan Kuota

Para siswa MAN Tanah Laut tidak mengalami kendala yang minim terkait ketersediaan sinyal namun mengalami keterbatasan kuota. Hal ini karena minimnya bantuan dari pemerintah dalam hal ini Kemenag. Namun sebagian ada yang tidak terjangkau sinyal jadi harus ketempat yang sinyalnya bagus baru dapat membuka materi maupun mengerjakan tugas.

## **2. Problematika Pembelajaran Fiqih Guru Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut.**

### a. Internal

#### 1) Latar Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Para guru fiqih di MAN Tanah Laut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini kualifikasi pendidikan mereka sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Maka guru fiqih di MAN Tanah Laut telah memenuhi indikator sebagai guru profesional.

#### 2) Kemampuan Penggunaan Perangkat

Terkait keterampilan penggunaan perangkat guru, secara umum guru Fiqih MAN Tanah Laut memiliki kemampuan teknologi tingkat dasar (Kemampuan menggunakan perangkat dan terambung internet). Namun belum memiliki kemampuan untuk membuat media atau video pembelajaran secara mandiri.

### 3) Kemampuan Penggunaan Media

Secara umum guru MAN Tanah Laut menggunakan media yang cukup beragam dalam pembelajaran daring, meskipun terdapat beberapa guru yang menggunakan satu media saja dikarenakan keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa.

### 4) Kemampuan Menggunakan Metode

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru MAN Tanah Laut terbatas pada metode ceramah, Tanya jawab dan resitasi (pemberian tugas). Minimnya pertemuan tatap muka secara daring, mengakibatkan kurang bervariasinya metode yang diberikan.

### 5) Penguasaan Materi

Guna efektivitas dan efisiensi beberapa guru tidak memenuhi karakteristik kegiatan pendahuluan dan langsung kepada materi pokok saja. Setelahnya para guru fiqih akan memberikan tugas kepada siswa.

### 6) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh para guru masih berorientasi pada aspek kognitif saja, menjawab soal, mengerjakan tugas dari materi yang disampaikan ketika pembelajaran tatap muka yang tentunya tidak maksimal namun siswa dituntut untuk menjawab dengan hasil yang memuaskan dengan lemahnya control dan pengawasan dari guru menyebabkan siswa mencari jalan pintas dengan menyalin semua jawaban yang mereka dapatkan dari *Google*. Lemahnya budaya paraphrase juga sangat mempengaruhi hal tersebut semua tugas makalah bahkan essay diplagiat oleh siswa tanpa adanya modifikasi.

Kurangnya penilaian yang bermakna membuat penialain kognitif dari tes tertulis menjadi acuan guru Fiqih dalam menilai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan solusi dan saran terkait Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut., sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Guna meningkatkan motivasi dalam belajar dapat diatasi dengan membuat suasana belajar di rumah nyaman mungkin sesuai kebutuhan. Rasa jenuh, malas dan bosan dapat di minimalisir misalnya mempersiapkan diri seperti mandi, makan sebelum pembelajaran dimulai.
  - b. Banyaknya tugas yang diberikan dapat langsung dikerjakan dengan bediskusi bersama teman dan membuat komunitas belajar dengan jumlah yang sedikit namun tetap mematuhi protokol kesehatan.
  - c. Terkait perangkat yang digunakan, kalau memiliki perangkat lain seperti PC dan Laptop alangkah baiknya menggunakan perangkat tersebut. Serta letakkan hp ditempat yang sulit dijangkau agar konsentrasi tidak terganggu.
  - d. Adapun terkait Kendala jaringan internet dan keterbatasan kuota hal ini dapat diatasi dengan menggunakan paket internet khusus untuk pelajar. Bisa juga dengan belajar ditempat-tempat public yang memiliki keterseian wifi gratis.
  - e. Jaringan internet yang terkadang kurang stabil dapat diatasi dengan pergi ke tempat yang sekiranya terdapat jaringan internet. Jika hal ini sulit, maka dapat menghubungi guru yang mengajar agar diberikan permakluman untuk belum

bisa mengikuti daring dan meminta kepada guru agar membantu mengirimkan materinya, dan jika ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi guru yang mengajar.

## 2. Bagi Guru Fiqih

- a. Adapun terkait pemilihan strategi dapat dilakukan dengan variasi yang berbeda tiap pertemuannya misla strategi kritik atau review video.
- b. Dalam hal kemampuan penggunaan perangkat media dan metode pembelajaran, guru dapat menggunakan aplikasi yang sederhana misalnya *whatsapp* untuk mengirim materi pembelajaran baik disajikan dalam bentuk power point, audio dan video.
- c. Guru dapat melakukan penjadwalan pembelajaran tatap muka secara daring setiap bulannya sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa.
- d. Terkait membuat media berbasis IT guru Fiqih diharapkan mengikuti workshop/seminar terkait hal tersebut. Guna pengembangan diri agar tercapainya tujuan pendidikan.
- e. Adapun terkait evaluasi, guru diharapkan memodifikasi penilaian namun tetap mempertahankan tiga aspek penilaian, kognitif, apektif dan psikomotorik. Namun penilaian diharapkan berpedoman pada Asesmen Kompetensi dan Survei Karakter yakni lebih menitikberatkan pada penalaran dan bukan capaian pemahaman materi mata pelajaran. Guru Fiqih juga harus lebih menekankan originalitas dan kualitas tugas daripada kuantitas tugas yang diberikan.

### 3. Bagi Sekolah

Kedepannya haru ada supervisi terkait mutu guru dan proses pembelajaran secara daring. Tindak lanjut dapat berupa *workshop* secara berkala disertai dengan evaluasi. Karena kedepannya pandemic Covid-19 masih terus akan berlanjut, pembelajaran tatap muka yang selalu didambakan selalu terhambat. Sehingga para guru harus beradaptasi dan berinovasi dalam pembelajaran secara daring.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini terbatas hanya sampai penjabaran secara deskriptif terkait Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut. Kedepannya problematika dan saran ini dapat di uji cobakan atau diimplementasikan kembali dalam penelitian berikutnya.